

DESCRIPTION OF DISCIPLINE EXERCISE OF STUDENT DRIVING TRAINING IN LKP NUSANTARA, PADANG

Pebriadi Chan^{1,2}, Setiawati¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²pebriadi_chan@yahoo.com

ABSTRACT

The research was distributed it is alleged by a reliable and professional instructors instill discipline is very well seen 60 people citizens learn to adhere to all applicable rules, his presence is high, his zeal to present and is active in the following training activities are driving. Type of this research is quantitative descriptive. The population in this 60 people. Samples taken by as much as 50%. The number of s ampel is as many as 30 people. This research data analysis techniques using a percentage. The research results showed that the construction of the discipline in this aspect of the regulations categorized very well given by the instructor, the construction of the discipline in the aspect of punishment is categorized very well given by the instructor, in the aspect of discipline construction the award is categorized very well provided by the instructor. This is evidenced most warag study stated "always, and often" from each statement given.

Keywords: Regulation, Penalties, Rewards

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pendidikan nonformal dapat diselenggarakan dalam bentuk lembaga kursus. Lembaga kursus ini merupakan wujud nyata dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat dan menyelenggarakan berbagai keterampilan yang dilaksanakan oleh perorang ataupun sekelompok masyarakat. Lembaga kursus atau secara formal disebut Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan suatu lembaga yang menyediakan jasa pelatihan kepada para warga belajar. Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi (2018) menyatakan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia untuk memenuhi harapan masyarakat, upaya tersebut dapat melalui persekolahan (pendidikan formal) ataupun pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Peranan pendidikan nonformal dirasakan semakin mendapat tempat strategis dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Ruang lingkup pendidikan nonformal adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan usia lanjut, dan pendidikan melalui media masa. Berdasarkan tujuan pendidikan, lembaga kursus perlu melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat mencapai efektifitas tujuan pembelajaran. Untuk mencapai efektifitas tujuan pembelajaran pada lembaga kursus diperlukan suatu kedisiplinan dalam segala bidang, misalnya disiplin dari segi pengelolaan lembaga, disiplin dari warga belajar, maupun disiplin dari masyarakat sendiri.

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Safitri, Wisroni, & Solfema). Proses menghasilkan *output* yang berkualitas dalam penyelenggaraan pelatihan sangat ditentukan oleh berbagai *input* dan macam-macam sumber yang mendukung proses pelatihan itu sendiri. Pelatihan dikatakan berhasil bila membawa manfaat bagi tenaga kerja, bagi lembaga penyelenggaraan dan bagi lingkungan masyarakat atau dunia kerja.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusantara Jaya sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal ikut mengambil peran membantu pemuda Indonesia untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan pada bidang-bidang tertentu. Lembaga Kursus Nusantara Jaya adalah salah satu lembaga kursus yang bergerak di bidang pelatihan kursus mengemudi. LKP Nusantara Jaya Tabing Padang yang berdiri sejak tahun 2014 di bawah pimpinan Bapak Teosky Ervan. Lembaga Kursus Mengemudi ini terletak di Jl. Adinegoro No. 33 Tabing Padang. Lembaga ini mengelola kursus mengemudi. Sasaran program kursus mengemudi adalah umum. LKP Nusantara Jaya memiliki tingkatan keahlian, yang mana tingkatan satu (reguler) yang memiliki waktu belajar 14 x 40 menit selama Senin-Jumat, tingkatan dua (privat) belajar selama 11 x 60 menit Senin-Sabtu, sedangkan tingkatan tiga (ekstra) belajar selama 15 x 60 menit Senin-Sabtu. Peserta yang mendaftar kursus mengemudi di LKP Nusantara Jaya Tabing Padang berusia 17-45 tahun.

Djamarah (2011) menyatakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dalam pelatihan mengemudi diperlukan kedisiplinan dari dalam diri warga belajar, karena dengan adanya disiplin diri maka keberhasilan warga belajar untuk dapat berlatih dapat terealisasikan secara optimal. Disiplin yang paling baik adalah disiplin sadar, sebab sikap patuh dan taat tersebut bersumber pada prakarsa positif untuk menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Disiplin adalah sesuatu yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan ketertiban, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud. Disiplin yang paling baik adalah yang bersifat sadar, sebab sikap patuh dan taat tersebut bersumber pada prakarsa yang positif karena itu yang menghasilkan suatu mutu kehidupan yang tinggi serta tingkat kemandirian seseorang. Berdasarkan fenomena di atas dapat dikatakan bahwa warga belajar yang ada di LKP ini memiliki disiplin yang tinggi dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan bersama, di mana setiap warga belajar tampak memiliki kemauan yang tinggi untuk memperoleh sesuatu, kehadirannya tinggi, semangat belajarnya tinggi, hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mencoba mengungkap bagaimana “Gambaran Pembinaan Disiplin Warga Belajar Kursus Mengemudi di LKP Nusantara Jaya Tabing Padang.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi tentang suatu situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah warga belajar yang terdapat di LKP Nusantara Jaya Tabing Padang yang berjumlah 45 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sampel di ambil dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tentu yang akan di teliti. Teknik menentukan sampel adalah *cluster random sampling*. Artinya sampel diambil dari jenis tingkatan reguler, privat, ekstra yang diambil sampel 50%. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang pembinaan disiplin oleh instruktur terhadap warga belajar di LKP Nusantara Jaya dalam hal peraturan, hukuman, dan penghargaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah warga belajar di LKP Nusantara Jaya Tabing Padang. Teknik dan alat pengumpulan data ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan alatnya dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam sebuah penelitian menggambarkan atau penemuan sesuai apa adanya tentang objek yang diteliti maka teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan persentase.

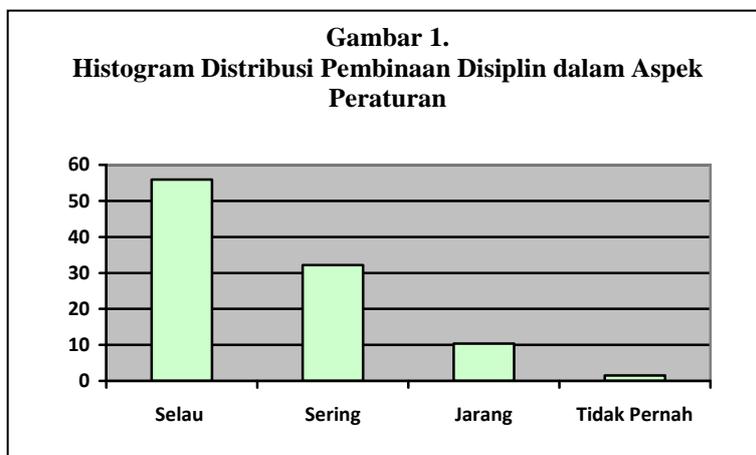
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Peraturan

Data gambaran pembinaan disiplin dalam aspek peraturan, terdiri dari 4 (empat) indikator dan terdapat 9 (sembilan) item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi pembinaan disiplin dalam aspek peraturan pada lembaga kursus mengemudi di LKP Nusantara Jaya Tabing Padang

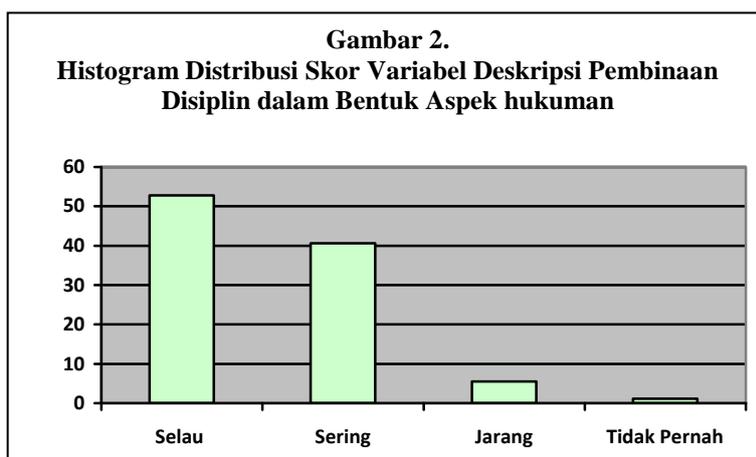
Berdasarkan angket yang telah diberikan, diperoleh data tentang pembinaan disiplin dalam aspek peraturan, data-data diperoleh sebanyak 55,90% warga belajar yang menjawab selalu, 32,24% warga belajar yang menjawab sering, 10,37% warga belajar menjawab jarang, dan 1,47% warga belajar menjawab tidak pernah. Hal ini dapat dilihat sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu dan sering dapat dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Jadi, dari Gambar 1. dapat diketahui bahwa pembinaan disiplin dalam aspek peraturan oleh instruktur kepada warga belajar di lembaga diklasifikasikan pada kategori baik. Ini artinya instruktur baik dalam memberikan peraturan. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 55,9% responden memberikan pernyataan selalu dikategorikan baik.

Deskripsi Data tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Hukuman

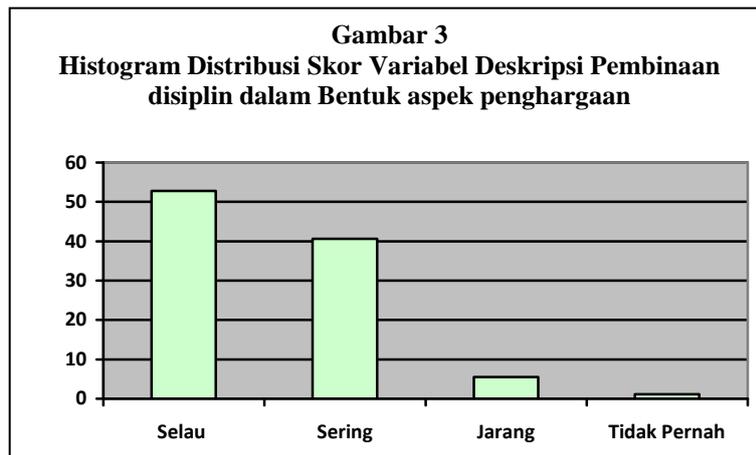
Data gambaran pembinaan disiplin dalam aspek hukuman, terdiri dari 2 (dua) indikator dan terdapat 6 (enam) item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi pembinaan disiplin dalam aspek hukuman pada lembaga kursus mengemudi di LKP Nusantara Jaya Tabing Padang. Data-data diperoleh sebanyak 52,76% warga belajar yang menjawab selalu, 40,55% warga belajar yang menjawab sering, 5,53% warga belajar menjawab jarang, dan 1,10% warga belajar menjawab tidak pernah. Hal ini dapat dilihat sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu dan sering dapat dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Jadi, dari Gambar 2. dapat diketahui bahwa pembinaan disiplin dalam aspek hukuman oleh instruktur kepada warga belajar di lembaga diklasifikasikan pada kategori baik. Ini artinya instruktur baik dalam memberikan hukuman supaya warga belajar lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 52,8% responden memberikan pernyataan selalu dikategorikan baik.

Deskripsi Data tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam aspek Penghargaan

Data gambaran pembinaan disiplin dalam aspek hukuman, terdiri dari 2 (dua) indikator dan terdapat 6 (enam) item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi pembinaan disiplin dalam aspek penghargaan pada lembaga kursus mengemudi di LKP Nusantara Jaya Tabing Padang. Diperoleh data tentang pembinaan disiplin dalam aspek penghargaan, data-data diperoleh sebanyak 50,56% warga belajar yang menjawab selalu, 37,78% warga belajar yang menjawab sering, 10% warga belajar menjawab jarang, dan 1,65% warga belajar menjawab tidak pernah. Hal ini dapat dilihat sebagian besar responden memberikan pernyataan selalu dan sering dapat dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Jadi, dari Gambar 3. dapat diketahui bahwa pembinaan disiplin dalam aspek penghargaan oleh instruktur kepada warga belajar di lembaga diklasifikasikan pada kategori baik. Ini artinya instruktur baik dalam memberikan penghargaan supaya waraga belajar lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 50,6% responden memberikan pernyataan selalu dikategorikan baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang deskripsi pembinaan disiplin dalam aspek peraturan, hukuman, dan penghargaan oleh instruktur kepada warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusantara Jaya Tabing Padang. Berikut ini akan dibahas satu persatu, yaitu 1) deskripsi pembinaan disiplin dalam aspek peraturan oleh instruktur kepada warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusantara Jaya Tabing Padang, 2) deskripsi pembinaan disiplin dalam aspek hukuman oleh instruktur kepada warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusantara Jaya Tabing Padang, 3) deskripsi pembinaan disiplin dalam aspek penghargaan oleh instruktur kepada warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusantara Jaya Tabing Padang.

Deskripsi Data tentang Gambaran Pembinaan Disiplin oleh Instruktur dalam Aspek Peraturan terhadap Warga Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa deskripsi proses pembinaan disiplin dalam aspek peraturan oleh instruktur kepada warga belajar di kategorikan baik, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya warga belajar yang menjawab selalu dan sering. Dapat dideskripsikan bahwa instruktur memberikan peraturan supaya warga belajar dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran tutor sangat berperan serta dalam keberhasilan warga belajar (Hasti, Wisroni, & Sunarti, 2018). Nawawi (dalam Wibawani, 2008) pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan, keahlian, kesejahteraan pemberian insentif, pembinaan disiplin misalnya dengan memberikan kesempatan mengikuti kursus-kursus, penataran, pendidikan dan latihan. Djamarah (2006) menjelaskan bahwa, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertip tersebut. Bahri (2008)

mengatakan bahwa, dalam belajar disiplin sangatlah penting, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyikan waktu dalam kemampuan.

Menurut Hurlock (dalam Rohman, 2018) peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu warga belajar menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh warga belajar.

Deskripsi Data tentang Gambaran Pembinaan Disiplin oleh Instruktur dalam Aspek Hukuman terhadap Warga Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa deskripsi proses pembinaan disiplin dalam aspek hukuman oleh instruktur kepada warga belajar dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya warga belajar yang menjawab selalu dan sering. Dapat dideskripsikan bahwa instruktur memberikan hukuman agar warga belajar tertib. Nawawi (dalam Wibawani, 2008) pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan, keahlian, kesejahteraan pemberian insentif, pembinaan disiplin misalnya dengan memberikan kesempatan mengikuti kursus-kursus, penataran, pendidikan dan latihan. Bahri (2008) menjelaskan bahwa, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Bahri (2008) mengatakan bahwa, dalam belajar disiplin sangatlah penting, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyikan waktu dalam kemampuan.

Memberi hukuman menurut pendapat Al-Ghazali (sebagaimana dikutip oleh Al-Abrasyi, 2003) adalah harus dibedakan antara anak kecil dan anak yang agak besar. Juru didik hendaknya bertindak sebagai dokter yang mahir dan sanggup menganalisis penyakit dan mengetahui kemudia memberikan obat yang dibutuhkan. Al-Ghazali tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seorang warga belajar yang salah. Bahkan, ia menyerukan supaya anak tersebut diberi kesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia mampu menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya. Sebaliknya ia dipuji dan disanjung bila melakukan perbuatan-perbuatan terpuji yang membuatnya patut mendapat ganjaran, pujian dan dorongan. Janganlah anak-anak itu dicela dan dihardik. Suatu dorongan akan mendatangkan rasa suka pada diri warga belajar dan ia akan berbuat baik dan lebih bersikap maju, sedangkan sebaliknya celaan akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya pada diri sendiri.

Deskripsi Data tentang Gambaran Pembinaan Disiplin oleh Instruktur dalam Aspek Penghargaan terhadap Warga Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa deskripsi proses pembinaan disiplin dalam aspek penghargaan oleh instruktur kepada warga belajar dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya waraga belajar yang menjawab selalu dan sering. Dapat dideskripsikan bahwa instruktur memberikan penghargaan agar warga belajar yang berprestasi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Nawawi (dalam Bahri, 2008) pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan, keahlian, kesejahteraan pemberian insentif, pembinaan disiplin misalnya dengan memberikan kesempatan mengikuti kursus-kursus, penataran, pendidikan dan latihan. Menurut Maharani & Setiawati (2018) ganjaran merupakan respon seorang pendidik yang diberikan kepada peserta didik atas perbuatan baiknya, sehingga perbuatan tersebut dapat berulang kembali. Respon ini dapat diberikan seperti hadiah yang menari, kata-kata pujian, anggukan, dan tepuk tangan.

Djamarah (2002) menjelaskan bahwa, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Djamarah (2002) mengatakan bahwa, dalam belajar disiplin

sangatlah penting, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyalahgunakan waktu dalam kemampuan. Menurut Hurlock dalam Rohman (2018) penghargaan adalah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung. Banyak orang tua dan guru merasa bahwa penghargaan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial tanpa harus “dibayar” untuk itu. Orang lain merasa bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukannya. Akibatnya mereka lebih jarang menggunakan penghargaan dari pada hukuman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembinaan disiplin yang dilakukan oleh instruktur dalam aspek peraturan di lembaga telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dengan banyaknya warga belajar menaati peraturan yang telah ditetapkan; 2) Pembinaan disiplin yang dilakukan oleh instruktur dalam aspek hukuman di lembaga telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat instruktur memberikan teguran, pemberian denda kepada warga belajar; 3) Pembinaan disiplin yang dilakukan oleh instruktur dalam aspek penghargaan di lembaga telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari instruktur yang memberikan hadiah atau prestasi yang dimiliki dan memberikan kalimat pujian bagi yang menaati peraturan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pengelola lembaga kursus hendaknya dapat memfasilitasi instruktur dalam peraturan, hukuman, dan penghargaan; 2) Instruktur hendaknya menggunakan peraturan, hukuman, dan penghargaan sebagai salah satu alat pendidikan. Pemberian peraturan, hukuman, dan penghargaan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, D. S. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasti, S., Wisroni, & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 115–120. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186497>
- Maharani, L., & Setiawati. (2018). Deskripsi Proses Pemberian Ganjaran dan Hukuman oleh Instruktur kepada Peserta Didik di Lembaga Kursus English Tutorial Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100542>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG's. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Rohman, F. (2018). *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*. Medan: UIN-SU MEDAN.
- Safitri, N., Wisroni, W., & Solfema, S. (2018). Gambaran Kompetensi Kepribadian Instruktur pada Pembelajaran Pelatihan Menjahit di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100555>
- Wibawani, S. (2008). Pembinaan Disiplin Pegawai pada PT. (Persero) Angkasa Pura 1 Juanda Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 8(2), 119–127.